

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya tidak lepas dari kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang beranekaragam. Kebutuhan saat ini selalu mengarah pada gaya hidup yang ada, hal ini terjadi pada hampir semua kalangan dan semua usia. Hal itu juga terjadi dalam kehidupan mahasiswa yang cenderung mengikuti keinginan daripada kebutuhan. Hal tersebut dipengaruhi oleh gaya hidup yang membuat mereka mengkonsumsi barang dan jasa berdasarkan *trend*. Seiring dengan berkembangnya zaman, konsep kegiatan belanja saat ini bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan hidup, tetapi kegiatan belanja saat ini sudah menjadi gaya hidup tersendiri bahkan telah menjadi suatu kegemaran bagi sejumlah orang (Tambunan, 2001: 1).

Kebiasaan dan gaya hidup ini cepat mengalami perubahan dalam waktu yang relatif singkat misalnya dalam hal berpenampilan remaja berusaha berpenampilan menarik dengan bersolek, memakai produk kosmetik merawat tubuh, menggunakan pakaian dan perhiasan, yang sesuai dengan nilai kelompoknya ( Hurlock, 1997: 220). Perilaku pembelian impulsif cenderung melakukan pembelian tanpa adanya perencanaan, terjadi secara tiba-tiba dan keinginan yang kuat untuk membeli sesuatu dengan segera tanpa adanya suatu pertimbangan untuk akibat yang akan dihadapi, sehingga mengakibatkan konsumen tidak lagi berpikir rasional dalam melakukan pembelian. Pada dasarnya membeli atau berbelanja merupakan suatu kegiatan yang wajar untuk memenuhi

kebutuhan hidup, akan tetapi saat ini tidak semua individu termasuk mahasiswa dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Banyak individu yang membeli suatu benda karena untuk memenuhi keinginan, bukan untuk memenuhi kebutuhan. Biasanya perilaku pembelian impulsif timbul secara tidak sadar pada saat individu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan Pendapatan dan kehidupan modern. Kegiatan tersebut adalah berbelanja dan mengikuti *trend* yang ada, umumnya orang berbelanja untuk memenuhi kebutuhan memenuhi hasrat, dorongan dalam dirinya sehingga menimbulkan dampak terhadap dunia industri terutama bidang perekonomian, khususnya Indonesia yang banyak membangun pusat-pusat perbelanjaan besar seperti mall, butik, Supermarket dan juga pertokoan. Setiap orang dapat dengan mudah memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan cukup dengan mengunjungi pusat perbelanjaan tersebut yang banyak menawarkan berbagai produk impor dan ekspor yang menyebabkan daya beli masyarakat meningkat.

Berdasarkan fenomena dan pengamatan sehari-hari yang peneliti lakukan, begitu banyak remaja termasuk mahasiswa sering membeli barang dan produk *fashion* serta berbagai aksesoris. Fenomena ini menarik karena pembelian impulsif melanda kehidupan masyarakat terutama yang tinggal diperkotaan yang sebenarnya belum memiliki kemampuan finansial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Saat ini ketika remaja menginginkan barang mereka akan langsung membelinya tanpa berpikir terlebih dahulu, karena minat yang sangat kuat terhadap penampilan. Fenomena ini juga terlihat saat penulis melakukan observasi awal dengan survey pada mahasiswa. Survey dilakukan pada mahasiswa program

studi pendidikan ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Berikut data hasil survey nya.

**Tabel 1.1. Presentase Perilaku Pembelian Impulsif**

No	Karakteristik Perilaku Pembelian Impulsif	Frekuensi		Presentase		Total Mahasiswa
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Pernah membeli barang <i>fashion</i> tetapi tidak direncanakan sebelumnya	31	2	93,9%	6,1%	33
2	Saya terkadang membeli barang <i>fashion</i> karna keinginan	30	3	90,9%	9,1%	33
3	Merasa tidak terkontrol ketika melihat barang <i>fashion</i> dan ingin langsung membelinya	17	16	51,5%	48,5%	33
4	Pernah membeli barang <i>fashion</i> tanpa mempertimbangkan pengeluaran dan pendapatan	25	8	75,8%	24,2%	33
5	Pernah membeli barang <i>fashion</i> tetapi tidak memikirkan terlebih dahulu konsekuensi dari pembelian impulsif tersebut	18	15	54,5%	45,5%	33

Pada tabel diatas terlihat bahwa Responden lebih banyak menjawab Ya daripada jawaban Tidak dari setiap pertanyaan, dari tabel tersebut terdapat gambaran yang menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016, masih sering berperilaku pembelian impulsif dan kurang rasional dalam membuat pilihan dan keputusan terutama keputusan untuk berkonsumsi. banyak diantara mahasiswa tersebut bukan berasal dari kota medan melainkan dari suatu daerah.

Modernitas merupakan era modern atau perkembangan zaman, yang saat ini mempengaruhi setiap individu. Zaman modern ini gaya hidup mengalami perkembangan yang menjadikan seseorang atau sekelompok orang mengikuti perkembangannya dapat mengatur seseorang bertindak sesuai dengan persepsinya dalam mengekspresikan dirinya dan menggambarkan seberapa besar nilai moral yang ada di diri orang tersebut melalui pendapatannya. Dalam era globalisasi saat ini kegiatan belanja merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi kebanyakan orang sehingga bagi sebagian orang sulit dipisahkan dari kebiasaan belanja. Zaman modern ini gaya hidup mengalami perkembangan yang menjadikan seseorang atau sekelompok orang mengikuti perkembangannya. Dengan mengikuti perkembangan zaman inilah menjadikan seseorang gemar untuk melakukan kegiatan berbelanja. Adanya arus globalisasi dan modernitas mengharuskan mahasiswa mampu untuk beradaptasi dengan situasi baru sehingga bisa menjadi manusia-manusia yang modern dengan rasionalitas atau memiliki Persepsi Modernitas baik.

Aryani (2006) menyatakan bahwa masyarakat dalam kehidupan modern untuk mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan yang sesungguhnya, masyarakat mengkonsumsi barang secara berlebihan tanpa memperhatikan skala prioritas. Ciri modernitas yang membawa dampak materialisme dewasa ini diwakili oleh kehadiran *mall*, fasilitas tempat rekreasi, tempat hiburan, bioskop, dan sebagainya. Ciri-ciri modernitas tersebut kemudian dihubungkan dengan pola konsumsi mahasiswa modern itu sendiri. Pola konsumsi ini mengacu kepada apa yang dimakan, apa yang dikenakan, apa yang

dipertontonkan, apa yang dilakukan dalam menghabiskan waktu mereka dalam kehidupan.

Seperti yang dituliskan Jun Chizuwa (2015) dalam penelitiannya, diketahui bahwa perubahan gaya hidup anak muda akibat berkembangnya *Mall* telah mendorong budaya konsumtif di kalangan anak muda yang dianggap sebagai bagian dari gaya hidup modern dan berkiblat pada Barat. *Mall* juga menjadi budaya globalisasi warga di berbagai kota, terutama anak muda untuk menghindari stereotip tidak tahu *trend*. Hal ini akibat dari realitas semu yang ditawarkan oleh *Mall*. intensitas pergi ke *Mall* yang sering dan aktivitas yang dapat mereka lakukan di Mall lebih banyak dari pada saat mereka mengunjungi pasar tradisional. Hal ini semakin memperkuat pandangan anak muda mengenai pentingnya *Mall* sebagai pusat untuk pengembangan diri dan salah satu tempat untuk pembentukan identitas diri melalui gaya.

Sebagai mahasiswa dengan uang saku yang dibatasi dan belum memiliki penghasilan sendiri, seharusnya mampu mengontrol diri, mengelola keuangan serta membeli suatu barang berdasarkan kebutuhan bukan keinginan, tetapi pada kenyataannya berdasarkan survey yang penulis lakukan, masih banyak mahasiswa yang impulsif. Perilaku *impulse buying* merupakan perilaku yang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor situasional. Situasional bisa secara internal personal, bisa juga eksternal personal. yang berdampak dalam pembentukan *impulsive buying*.

Menurut Wong & Zhou (Dalam Wiyono, dkk (2017: 213) menyatakan bahwa *impulsive buying* juga dipengaruhi oleh karakteristik produk termasuk didalamnya adalah kualitas produk, *merchandise*, dan harga. Persepsi konsumen

terhadap kualitas produk yang tercermin dari merk, tampilan, kemasan dan sejenisnya merupakan kondisi yang bisa mengarahkan konsumen untuk membeli secara spontan.

Mahasiswa melakukan aktivitas setiap harinya termasuk konsumsi. Mahasiswa tergolong bukan angkatan kerja sehingga tidak memiliki pendapatan permanen sendiri, pendapatan mahasiswa bisa berasal dari uang saku dari orangtua dan beasiswa (jika penerima beasiswa) .

Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian mahasiswa belum memiliki pendapatan, dana juga terbatas digunakan setiap bulannya. Uang saku adalah uang yang diterima setiap bulan atau setiap minggu atau setiap periode yang disepakati oleh orangtua dengan mahasiswa. digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang kemudian dialokasikan ke pengeluaran konsumsi rutin dan tidak rutin. Secara umum konsumsi yang rutin adalah segala pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa yang terus menerus dikeluarkan. sedangkan konsumsi yang tidak rutin adalah pengeluaran yang tidak terduga. Pemberian uang saku akan memberikan pengalaman realistis secara langsung kepada anak dalam mengelola keuangannya. hal tersebut dapat mendidik dan menanamkan kesadaran terhadap kewajiban dan tanggung jawab yang kelak harus dihadapi oleh anak (Taba, 2012). Saat ini Konsumsi mahasiswa semakin beragam seiring perkembangan zaman, sebagian mahasiswa mulai menggeser penggunaan pendapatan (uang saku) bulanan mereka untuk membeli barang dan jasa. Pergeseran pola konsumsi mahasiswa bisa dilihat dari seberapa banyak mereka menggunakan pendapatan mereka untuk memenuhi hasrat berbelanja, dan

seberapa banyak mereka menggunakan pendapatan mereka untuk kebutuhan yang benar-benar harus dipenuhi. Jika dilihat sekilas berdasarkan jenis kelamin, terlihat bahwa mahasiswa perempuan lebih banyak menggunakan pendapatan mereka untuk konsumsi seperti membeli kosmetik dan aksesoris dibandingkan laki-laki yang tidak terlalu banyak memakai produk kosmetik atau aksesoris atau bahkan tidak memakai sama sekali. Untuk mahasiswa laki-laki biasanya mereka lebih banyak menggunakan pendapatan (Uang saku) mereka untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok. Sebagian besar Mahasiswa tinggal di rumah kos dan jauh dari keluarga. dengan demikian pola konsumsi mereka diduga berbeda dengan pola konsumsi mahasiswa yang tinggal bersama orangtua. Kebanyakan mahasiswa masih bergantung dengan orang tua mereka dimana mereka diberikan uang saku yang cukup dalam sebulan tetapi mereka tidak dapat menggunakannya dengan baik sehingga dengan tidak terpenuhinya kebutuhan mahasiswa, mereka mengambil keputusan untuk meminjam uang atau menggadaikan barang yang mereka miliki.

Tama (2014:1) menjelaskan kebutuhan manusia terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan peningkatan pendapatan yang diterima. Besarnya uang Saku pada setiap mahasiswa tentu tidaklah sama, oleh karena itu mahasiswa haruslah memilih pola konsumsi yang sesuai dengan kebutuhan dan biaya hidup yang ada. Umumnya, mahasiswa yang memiliki jumlah uang saku lebih banyak memiliki kecenderungan untuk melakukan konsumsi lebih banyak daripada mahasiswa yang jumlah uang sakunya sedikit. Mahasiswa terkadang juga tidak bisa mengontrol pengeluarannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan melakukan survey pada mahasiswa yang dilakukan pada 33 orang mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, dimana beberapa mahasiswa masih sering berperilaku impulsif dan kurang rasional dalam mengambil keputusan. Sedangkan untuk Pengelolaan uang Saku, mahasiswa cenderung membelanjakan uang saku tanpa memperhatikan skala prioritas. kontrol diri mereka juga rendah sehingga pola konsumsi mereka menjadi tidak rasional.

Remaja sering menjadi target berbagai produk industri karena karakteristik mereka yang lebih mudah dipengaruhi, gaya hidup yang semakin modern, sangat mempengaruhi pilihan-pilihan konsumsi pada produk *fashion*, *Trend* dan yang terjadi disekitar remaja juga mempengaruhi remaja untuk mengikuti kemajuan *fashion* saat ini. (Pratiwi, 2017) Mengemukakan Bahwa, Semakin intens interaksi yang dilakukan dalam suatu kelompok atau teman, akan berpengaruh terhadap perilaku pembelian impulsif, melalui informasi hal-hal yang modern yang diterima dari kelompoknya. Sebaliknya jika semakin sedikit interaksi dalam suatu kelompok maka pola perilaku pembelian impulsif produk *fashion* akan menurun.

Selanjutnya Penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan. Beberapa mahasiswa mengakui bahwa mereka sering membeli produk *fashion* karena mereka tertarik dengan barang *fashion*, dan sering mendapat rekomendasi produk *fashion* dari teman. Pada saat itulah kelompok teman sebaya juga menjadi pengaruh saat memutuskan untuk membeli



barang atau tidak. beberapa mahasiswa juga mengakui bahwa mereka sering membeli barang *fashion* yang sama dengan temannya, bahkan sering membandingkan barang yang dimiliki untuk melihat barang siapa yang lebih *Trend* dan menarik. Sebagian mahasiswa sering berpenampilan modis dengan *fashion* dengan mengikuti trend yang ada. Beberapa dari mereka mengatakan bahwa ketika mereka tertarik dan merasa cocok dengan barang *fashion* pasti ada dorongan untuk membelinya, bahkan ketika mereka berkunjung ke pusat perbelanjaan bersama teman sebaya, pasti akan pulang dengan membawa barang yang dibeli berupa produk *fashion*, dan juga saat melihat barang *fashion* yang terkenal, meskipun pada awalnya tidak memiliki rencana pembelian mereka akan membeli barang *fashion* tersebut.

Hal ini juga terlihat pada saat Penulis juga melakukan observasi pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan terlihat perubahan yang terjadi ketika memasuki semester baru di semester enam mereka terlihat berpenampilan lebih modis dalam menggunakan barang *fashion* dibandingkan semester yang lalu. Dari beberapa pernyataan mahasiswa, penulis menduga bahwa hal tersebut berkaitan dengan pengaruh Pengelolaan uang saku dan persepsi modernitas terhadap perilaku pembelian impulsif untuk produk *fashion* yang terjadi pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Berdasarkan uraian diatas maka Penulis mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pengelolaan Uang Saku Dan Persepsi Modernitas Terhadap**

## **Perilaku Pembelian Impulsif Untuk Produk *Fashion* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016, Universitas Negeri Medan “.**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Terdapat banyak Pusat perbelanjaan dikota medan yang mengakibatkan perubahan perilaku konsumsi mahasiswa ke arah perilaku pembelian impulsif.
2. Masih banyak mahasiswa, termasuk mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, Membelanjakan Uang sakunya secara tidak rasional mengarah pada pembelian secara spontanitas
3. Pemenuhan kebutuhan mahasiswa saat ini tidak hanya didasarkan pada kebutuhan semata, tetapi telah bergeser pada *trend* dalam kehidupan modern yang ada, terutama pada produk *fashion*.
4. Masih banyak mahasiwa membelanjakan uang saku tanpa memperhatikan skala prioritas, dan kurang mampu mengelola keuangan dengan baik termasuk mahasiwa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
5. Masih banyak mahasiwa yang melakukan pembelian Impulsif dikarenakan mengikuti *trend* yang ada, berdasarkan Persepsi Modernisasi yang dimiliki.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka pada penelitian ini penulis akan memberikan batasan masalah agar masalah yang diteliti dapat terfokus dan terarah dengan mencapai tujuan penelitian. Pembatasan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Uang saku yang diteliti adalah Pendapatan yang diterima mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Modernitas yang diteliti adalah Persepsi mahasiswa terhadap Modernitas yang mempengaruhi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
3. Perilaku Pembelian Impulsif yang diteliti adalah Perilaku Pembelian Impulsif Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
4. Perilaku Pembelian Impulsif yang diteliti adalah Produk Fashion yaitu pakaian, tas, sepatu, kosmetik, aksesoris.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah:

1. Apakah Pengelolaan Uang saku berpengaruh terhadap perilaku pembelian impulsif untuk produk *fashion* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

2. Apakah Persepsi Modernitas berpengaruh Terhadap perilaku pembelian impulsif untuk produk *fashion* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah Pengelolaan Uang saku terhadap Persepsi Modernitas, berpengaruh terhadap perilaku pembelian impulsif untuk produk *fashion* pada mahasiswa pendidikan ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengelolaan Uang saku terhadap perilaku pembelian impulsif untuk produk *fashion* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Modernitas Terhadap perilaku pembelian impulsif untuk produk *fashion* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengelolaan Uang saku terhadap Persepsi Modernitas, terhadap perilaku pembelian impulsif untuk produk *fashion* pada mahasiswa pendidikan ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan perkembangan ekonomi sekaligus menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, Fakultas Ekonomi Unimed, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas perilaku konsumsi mahasiswa, sehingga tidak mengarah pada perilaku konsumtif serta mengurangi perilaku pembelian impulsif.
- b. Bagi peneliti, Penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar berpikir kritis.
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dan dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya.
- d. Bagi kampus

Sebagai bahan masukan untuk pertimbangan bagi peningkatan kesadaran skala prioritas kebutuhan mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan